

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang paling istimewa dan berbeda dengan makhluk yang lain. Adapun yang membedakan manusia dengan makhluk lain adalah bahwa manusia memiliki ilmu pengetahuan, budi pekerti, akal dan bahasa. Oleh karenanya untuk mempertahankan semua itu manusia memerlukan pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Hidayat, Machali, 2010 : 31)

Tujuan pendidikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang pendidikan nasional, yaitu:

“Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab”.

Upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik yang disebutkan dalam tujuan pendidikan di atas dilakukan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang diselenggarakan oleh guru di dalam kelas yang mengajarkan kepada siswa berbagai macam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu aktivitas yang mendorong terjadinya proses belajar mengajar secara terarah, terprogram dan terencana. Sehingga dalam proses pembelajaran antara guru, siswa, dan lingkungan belajar saling mendukung sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu berupa perubahan sikap, pemikiran, serta tingkah laku yang positif dari siswa.

Dalam buku Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga terciptanya tujuan yang telah direncanakan (Heri Gunawan, 2012: 108).

Pada hakikatnya keberhasilan seorang guru mengajar di dalam kelas dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Ali bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Dalam faktor pendekatan belajar ini meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran (Wina Sanjaya: 2006).

Proses pembelajaran didalam kelas dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar, akan tetapi peningkatan hasil belajar sangatlah tidak mudah didapatkan, hal ini perlu adanya metode pembelajaran yang menarik sehingga membuat siswa menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam pembelajaran metode memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dan dalam kegiatan belajar mengajar guru harus bisa menerapkan metode-metode yang sesuai dengan pembelajaran, agar tujuan pendidikan bisa tercapai secara optimal.

Banyak metode mengajar yang umum dipakai dalam proses pembelajaran PAI di kelas, adapun metode yang dimaksud pada penelitian ini adalah metode *Think Pair Share* dan *Think Talk Write* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Kajian Q. S. Al-Anfal [8] : 72 dan hadits tentang pentingnya mengendalikan diri.

Metode *Think Pair Share* adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Metode *Think Pair Share* pertamakali dikembangkan oleh Frang Iyaman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai dengan yang dikutip Arends (1997), menyatakan bahwa *Think Pair Share* ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir dan merespon (Dedih mengutip Trianto, 2014 : 48).

Sedangkan metode *Think Talk Write* menurut Porter (1992 : 179) bahwa *Think Talk Write* adalah pembelajaran dimana siswa diberikan kesempatan untuk memulai belajar dengan memahami masalah terlebih dahulu, kemudian terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, dan akhirnya menuliskan dengan bahasa sendiri hasil belajar yang diperolehnya.

Dalam masalah pemilihan metode terdapat beberapa hal yang mesti dipertimbangkan : menurut Ely yang dikutip oleh Sadiman mengatakan bahwa pemilihan metode seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwa metode merupakan komponen dari sistem intruksional secara keseluruhan. Karena itu, meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, bahwa faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber belajar, serta prosedur dan penilaiannya juga perlu dipertimbangkan.

Berdasarkan studi pendahuluan di kelas X RPL SMK Bakti Nusantara 666, diperoleh beberapa informasi dari beberapa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa selama proses pembelajaran guru menggunakan beberapa metode seperti: tanya jawab, *make a match*, ceramah, bahkan di luar kelas seperti didalam masjid selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Akan tetapi masih merasakan bosan, mengantuk, dan jenuh pada saat mengikuti pembelajaran meskipun ketika awal pembelajaran mereka selalu dirangsang dengan berbagai macam pertanyaan atau studi kasus untuk memulai. Sehingga hasil belajar, hasil ulangan harian, hasil ujian tengah smester, dan hasil ujian akhir sekolah mereka masih cenderung mendapatkan hasil

yang rendah dan dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan persentasi hasil ketercapaian hasil belajarnya hanya mencapai 65 % rata-ratanya.

Setelah melakukan studi pendahuluan di kelas X RPL SMK Bakti Nusantara 666, dalam hal ini peneliti bermaksud menggunakan metode *Think Pair Share* dan metode *Think Talk Write* yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI materi Kajian Q. S. Al-Anfal: 72 dan hadits tentang pentingnya mengendalikan diri. Dengan kedua metode pembelajaran tersebut peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru sebagai fasilitator sakeligus memberikan dorongan motivasi kepada sisiwa dalam belajar. Selain dari pada itu wujud dari keberhasilan pada materi ini tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan saja yakni dengan adanya kesesuaian antara hasil belajar yang tinggi yang diperoleh oleh siswa dan ketepatan siswa dalam bersikap dan berperilaku disekolah baik itu antar teman maupun bersikap kepada guru.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas maka dalam penlitian ini dirasakan upaya untuk mengungkap apakah metode *Think Pair Sahre* dan *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sekaligus untuk melihat seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode *Think Pair Share* dengan metode *Think Talk Write* dalam mata pelajaran PAI pada materi Kajian Q. S. Al-Anfal: 72 dan hadits tentang pentingnya mengendalikan diri (Mujahadah an nafs). Hal itulah yang mendorong dilakukannya suatu penelitian yang berjudul : **PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE *THINK PAIR SHARE* DAN *THINK TALK WRITE* PADA PEMBELAJARAN PAI MATERI KAJIAN Q. S. AL-**

ANFAL: 72 DAN HADITS TENTANG PENTINGNYA MENGENDALIKAN DIRI

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penerapan metode *Think Pair Share* pada mata pelajaran PAI materi Kajian Q. S. Al-Anfal: 72 dan hadits tentang pentingnya mengendalikan diri di kelas X RPL 3 SMK Bakti Nusantara 666?
2. Bagaimana proses penerapan metode *Think Talk Write* pada mata pelajaran PAI materi Kajian Q. S. Al-Anfal: 72 dan hadits tentang pentingnya mengendalikan diri di kelas X RPL 4 SMK Bakti Nusantara 666?
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Kajian Q. S. Al-Anfal: 72 dan hadits tentang pentingnya mengendalikan diri menggunakan metode *Think Pair Share* dengan metode *Think Talk Write* di kelas X RPL 3 dan 4 SMK Bakti Nusantara 666?

C. Tujuan Penelitian

Adapun dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Proses penerapan metode *Think Pair Share* pada mata pelajaran PAI pada materi Kajian Q. S. Al-Anfal: 72 dan hadits tentang pentingnya mengendalikan diri di kelas X RPL 3 SMK Bakti Nusantara 666.

2. Proses penerapan metode *Think Talk Write* pada mata pelajaran PAI pada materi Kajian Q. S. Al-Anfal: 72 dan hadits tentang pentingnya mengendalikan diri di kelas X RPL 4 SMK Bakti Nusantara 666.
3. Perbandingan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI pada materi Kajian Q. S. Al-Anfal: 72 dan hadits tentang pentingnya mengendalikan diri dengan metode *Think Pair Share* dan metode *Think Talk Write* di kelas X RPL 3 dan 4 SMK Bakti Nusantara 666.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori atau konsep-konsep baru terutama untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
 - b. Memperkuat teori mengenai pengaruh dari pemilihan metode *Think Pair Share* dan *Think Talk Write* terhadap hasil belajar siswa
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru

Sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam memilih metode pembelajaran yang lebih efektif, sekaligus mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi pada saat pembelajaran.
 - b. Bagi siswa

Diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam menerima materi yang telah disampaikan oleh guru didalam kelas agar lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam mengetahui permasalahan yang terdapat didalam proses pembelajaran yakni salah satunya mengenai pemilihan metode yang memiliki pengaruh yang begitu besar terhadap hasil belajar siswa

d. Bagi Sekolah

Sebagai masukan yang dapat membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar

E. Kerangka Berpikir

Menurut Hamalik (2006: 30), “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu mejadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti”. Sudjana (2009 : 22) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang diperoleh melalui pemecahan masalah ini sukar dilupakan dan dapat dimanfaatkan pada berbagai situasi lainnya yang termasuk dalam kategori tertentu.

Menurut Slameto (2003:54-60) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi tiga faktor, yakni: a. Faktor jasmaniah: 1) Faktor kesehatan 2) Faktor cacat tubuh. b. Faktor psikologis: 1) Intelegensi 2) Bakat 3) Motif. c. Kesiapan atau faktor kelelahan: 1) Faktor kelelahan jasmani 2) Faktor kelelahan rohani.
2. Faktor ekstern (faktor dari luar diri siswa), faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri terdiri dari tiga faktor, yakni : a. Faktor keluarga: 1) Cara orang tua mendidik 2) Relasi antar anggota keluarga 3) Suasana rumah 4) Kedaan ekonomi keluarga. b. Faktor Sekolah: 1) Metode (Metode) mengajar 2) Kurikulum 3) Relasi guru dengan siswa 4) Relasi siswa dengan siswa 5) Disiplin sekolah 6) Alat pelajaran 7) Waktu sekolah 8) Standar pelajaran diatas ukuran 9) Keadaan gedung 10) Metode belajar 11) Tugas rumah. b. Faktor Masyarakat: 1) Kesiapan siswa dalam masyarakat 2) Teman bergaul 3) Bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3), hasil belajar merupakan suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Kemampuan siswa menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh gurunya. Sedangkan menurut Anderson (2010: 101) berdasarkan Taksonoi Bloom, hasil belajar diukur meliputi aspek mengingat (C_1), memahami (C_2), mengaplikasikan (C_3), dan menganalisis (C_4), mengevaluasi (C_5), mencipta (C_6).

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap

Materi yang diambil dalam penelitian ini adalah mengenai. Kajian Q. S. Al-Anfal: 72 dan hadits tentang pentingnya mengendalikan diri yang mana dalam materi tersebut siswa banyak diajak untuk saling bertukar pendapat, kemudian mengemukakan solusi, saling berbagi informasi, mengenai cara mengendalikan diri ketika emosi, cara bersikap yang baik antar teman maupun kepada orang tua. Akan tetapi hal tersebut tentunya akan membuat siswa merasa bosan apabila materi tersebut hanya disajikan dengan metode pembelajaran langsung saja tanpa adanya variasi metode lain dalam pembelajaran.

Dalam hal ini, berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung pada faktor-faktor dan kondisi yang ada di dalamnya. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar yaitu ketepatan memilih metode yang akan digunakan sehingga dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa (Ramayulis, 2012:272). Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Mulyasa (2011:57) metode mengajar adalah kata yang digunakan untuk menandai serangkaian kegiatan yang diarahkan oleh guru yang hasilnya adalah belajar pada siswa. Karena dalam sebuah proses pembelajaran tentu terdapat metode yang dijadikan sebagai pendukung dalam keberhasilan sebuah hasil pembelajaran.

Menurut Sri Anitah dan Yetti Supriyati (2008: 4.3) “metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu”.

Dari berbagai pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Metode juga dapat dipergunakan oleh seorang pengajar sebagai jalan menuju keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Pemilihan metode yang tepat juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dalam penelitian akan digunakan dua metode yakni diantaranya metode *Think Pair Share* dengan metode *Think Talk write*. Nurhadi mengemukakan (2005:199-120) bahwa *Think Pair Share* merupakan metode yang dirancang khusus untuk mempengaruhi pola siswa. Struktur ini menghendaki agar siswa kerjasama, saling melengkapi dan saling bergantung dalam kelompok kecil secara kooperatif.

Think Pair Share ini memiliki prosedur yang telah ditetapkan untuk memberikan siswa kesempatan lebih banyak untuk berpikir secara sendiri, berdiskusi, saling membantu dalam kelompok, dan diberi kesempatan untuk berbagi dengan siswa yang lain. *Think Pair Share* ini dapat mengembangkan potensi yang ada pada siswa secara aktif dengan membentuk kelompok yang terdiri dari dua orang yang akan menciptakan

pola interaksi yang optimal, menambah semangat kebersamaan, menimbulkan motivasi dan membuat komunikasi yang efektif. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share*: a) Langkah 1: Berpikir (*Thinking*) “Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah”. b) Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*) “Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan”. c) Langkah 3: Berbagi (*Sharing*) “Pada kesempatan ini siswa diberi topik bagi tim mereka. Cara memilih topic kelas ini bisa dilakukan dengan guru menunjukkan selebaran atau menuliskan dipapan tulis tentang topik yang akan dibahas dalam kelompoknya. Hal ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan” (Trianto:2009)

Sedangkan metode *Think Talk Write*, Suyatno (2009:66) mengemukakan bahwa model pembelajaran Kooperatif *Think Talk Write* adalah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir dengan bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternative solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan persentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil persentasi, diskusi, sintaknya adalah: informasi, kelompok(membaca-

mencatat-menandai) persentasi, diskusi, dan melaporkan. Menurut Yamin dan Ansari (2012:84) strategi pembelajaran Think Talk Write dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemecahan masalah.

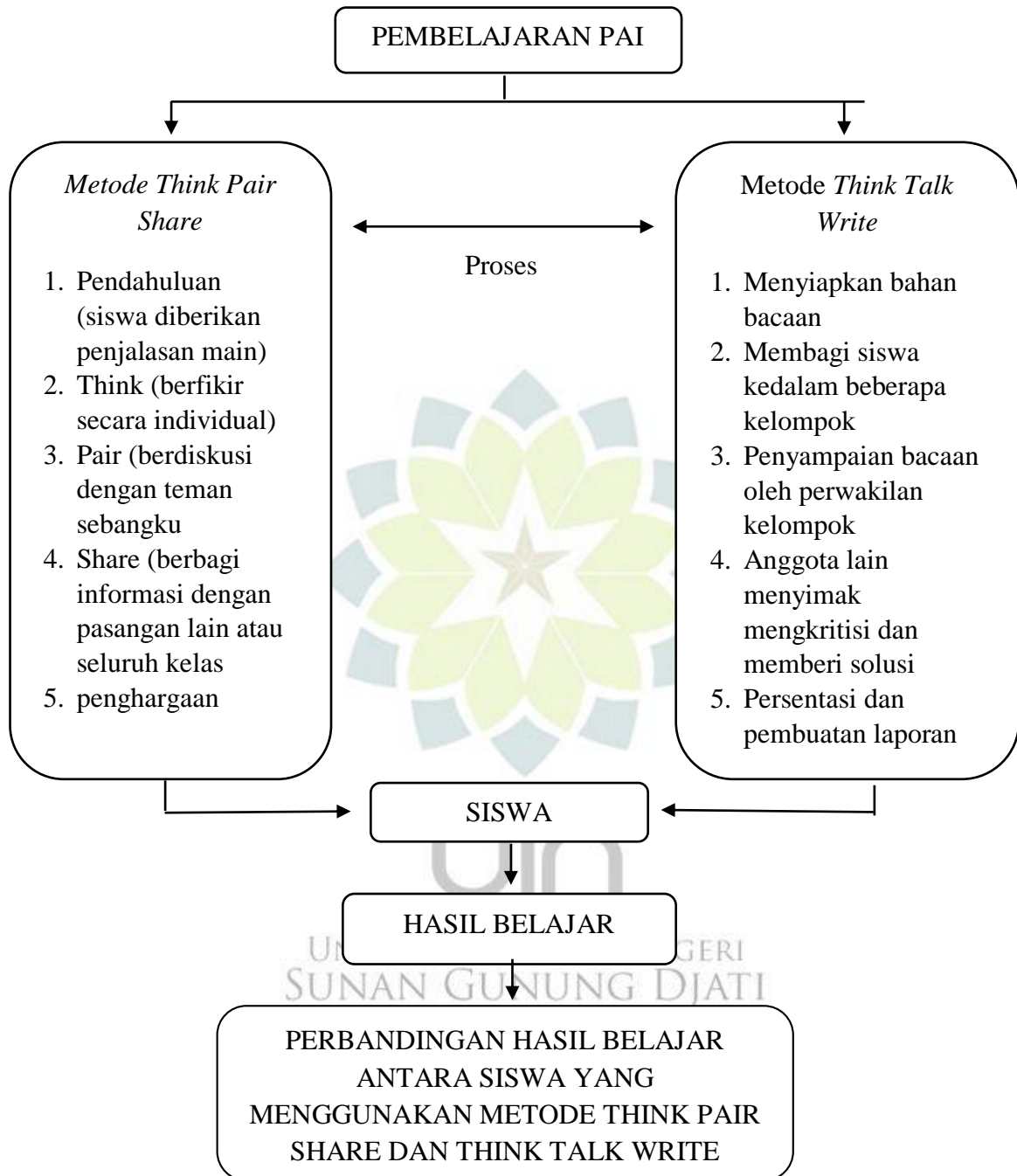
Tahapannya yakni sebagai berikut :

1. *Think*, merupakan aktivitas siswa untuk berpikir. Hal ini dapat dilihat dari proses membaca suatu teks atau cerita kemudian membuat catatan tentang apa yang telah dibaca. Dalam membuat atau menulis catatan, siswa membedakan dan mempersatukan ide yang disajikan dalam teks bacaan kemudian menerjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
2. *Talk*, merupakan aktivitas siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Menurut Yamin dan Ansari (2008:86), manfaat talk adalah:
 - Merupakan tulisan, gambaran, isyarat atau percakapan sebagai bahasa manusia
 - Pemahaman dibangun melalui interaksi dan konversasi (percakapan) antara sesama individual yang merupakan aktivitas sosial yang bermakna,
 - Cara utama partisipasi komunikasi yaitu siswa menggunakan bahasa untuk menyajikan ide kepada temannya dan membuat definisi,
 - Pembentukan ide,
 - Internalisasi ide yang dibentuk melalui berpikir dan memecahkan masalah,
 - Meningkatkan dan menilai kualitas berpikir.

3. *Write*, merupakan aktivitas siswa dalam menuliskan hasil diskusi/dialog pada lembar aktivitas siswa. Aktivitas menulis berarti mengkonstruksikan ide setelah berdiskusi antar teman. Menulis dapat membantu merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang siswa pelajari. Aktivitas menulis juga akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa

Berdasarkan landasan teori diatas, maka untuk lebih jelasnya, kerangka berpikir tersebut akan digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut :





F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah rumusan jawaban yang harus diuji melalui kegiatan penelitian (Moh. Ali, 1987: 48) atau dengan kata lain hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang sedang diteliti kebenarannya melalui pembuktian.

Adapun hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ha “Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode *Think Pair Share* dan metode *Think Talk Write* pada mata pelajaran PAI materi Kajian Q. S. Al-Anfal [8] : 72 dan hadits tentang pentingnya mengendalikan diri

Uji hipotesis yang dilakukan adalah:

Jika : $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima (H_a) ditolak.

$t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka hipotesis (H_a) diterima (H_0) ditolak.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian Faridawati (2014) yang berjudul “*Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Metode Ceramah dengan yang Menggunakan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) pada Sub Materi Pokok Shalat Fardhu*”. Penelitian ini dilakukan pada kelas VII A dan B di SMP Triyasa Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan penggunaan dua buah metode pengajaran yang pertama yaitu metode ceramah dan metode PQ4R dalam pengajaran materi shalat fardhu. Selain dari pada itu peneliti ingin siswa menjadi lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajar bisa mencapai nilai maksimal. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah mencapai 68,14 dengan kategori cukup baik, dan hasil belajar dengan menggunakan metode PQ4R mencapai 82,32 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian hal tersebut membuktikan bahwa terdapat perbandingan hasil belajar yang sangat signifikan antara metode ceramah dengan metode

PQ4R. Dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode PQ4R lebih baik dibandingkan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

2. Hasil Penelitian Madina Rosan Ilma (2017), yang berjudul “*Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) dengan Tipe Listening Team Pada Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan dalam Islam*”. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa Kelas VIII A dan D di SMPN 17 Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau realitas hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) dengan Tipe *Listening Team* pada Mata pelajaran PAI, selain daripada itu peneliti ingin mengetahui manakah dari kedua metode tersebut yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) mencapai 76,17 dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model tipe *Listening Team* mencapai 66,6. Perbandingan hasil belajar diatas sudah sangat terlihat jelas bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team games Tournament* (TGT) lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan tipe *Listening Team*.
3. Hasil Penelitian M. Fahrurrozi Firdaus (2013), yang berjudul “*Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara yang Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing dengan yang Menggunakan Model Pembelajaran Kancing-*

Gemerincing pada Sub Materi Akhlak Terpuji”. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XI di MA Al-Istiqomah Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realitas hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan yang menggunakan model pembelajaran Kancing-Gemerincing pada mata pelajaran PAI. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* dilakukan pada kelas eksperimen dan memperoleh hasil belajar mencapai 81,67 dan pembelajaran dengan menggunakan model Kancing-Gemerincing dilakukan pada kelas kontrol dengan memperoleh hasil belajar mencapai 71,96. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kedua model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar.

Adapun perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian penulis yakni terletak pada metode yang digunakan dalam penelitian. Bahwa penulis menggunakan metode *Think Pair Share* dan *Think Talk Write*. Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Think Pair Share* dan *Think Talk Write* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi kajian Q.S. Al-Anfal {8}: 72 dan hadits tentang pentingnya mengendalikan diri. Selain daripada itu penulispun ingin melihat seberapa besar pengaruh kedua metode tersebut dalam peningkatan hasil belajar siswa setelah melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.